

**PERUBAHAN BENTUK TARI PIRIANG RANTAK TAPI DI NAGARI
PITALAH KECAMATAN BATIPUH
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**NELA MAJESTI
12388/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perubahan Bentuk Tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah
Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Nama : Nela Majesti

NIM/TM : 12388/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Mei 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Indrayuda, S.Pd. M.Pd. Ph.D
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Dra. Darmawati, M. Hum
NIP. 19590829 199203 2001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Perubahan Bentuk Tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan
Batipuh Kabupaten Tanah Datar**

**Nama : Nela Majesti
NIM/TM : 12388/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 23 Maret 2014

Tim Penguji:

Nama:

Tanda Tangan:

- 1. Ketua : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
- 2. Sekretaris : Dra. Darmawati, M.Hum**
- 3. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn., MA**
- 4. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M.Hum**
- 5. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd**

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....

ABSTRAK

Nela Majesti 2014: Perubahan Bentuk Tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar". Skripsi : S1 Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang".

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan mengenai Perubahan Bentuk Tari Piriang Rantak Tapi Di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, yang berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bersifat menggambarkan fenomena budaya mengenai Perubahan Bentuk Tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung, dengan pendekatan pengamatan, wawancara, perekaman serta pencatatan dan menggunakan dokumentasi serta studi pustaka.

Hasil penelitian yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa : tari Piriang Rantak Tapi di *nagari* Pitalah mengalami perubahan pada tahun 1991. Yang menyebabkan perubahan adalah karena pengaruh sosial budaya. Hal-hal yang mengalami perubahan yang pertama bentuk tari (a) bentuk struktur pertunjukan gerak, (b) bentuk musik, (c) bentuk busana, (d) bentuk property, (e) bentuk durasi waktu. Yang kedua perubahan tempat pertunjukan dan ketiga perubahan event yang menggunakan tari Piriang Rantak Tapi. Perubahan tari Piriang Rantak Tapi saat sekarang telah berkembang di tengah kehidupan masyarakat Pitalah Bungo Tanjung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah member rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “ Perubahan Dan Keberlanjutan Tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi : program S1 Jurusan Sendratasik FBS UniversitasNegeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk iu penulis mengucapkan terima kasi yang tulus kepada:

1. Bapak Indrayuda S.Pd M.Pd P.hd, Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga selesai penulisan ini.
2. Ibu Dra.Darmawati M.Hum, Pembimbing II yang banyak membantu penulis mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Syailendra, S. Kar, M. Hum, ketua jurusan Pendidikan Sendratasik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Sendratasik serta karyawan dan karyawanati Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada dosen penguji ibu Afifah Asrianti,S.sn.,MA, ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan ibu Yuliasma, S.Pd.,M.Pd yang telah bersedia menguji dan memberi masukan kepada penulis sehingga penulis lulus dalam ujian skripsi.

6. Seluruh keluarga terutama Ayahanda (Amril) dan Ibunda (Reni Yenti, S.Pd) serta saudaraku kakak (Rozi honesty, S.Pd) dan adik-adik ku (Rozan Aqila Detra dan Arib Sentosa Budi) yang telah tulus memberikan dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materil.
7. Sahabat (Gustia Arini, S.Pd dan Yohana Febriningsih) dan Teman dekat (Joni Febrianto) serta Rekan-rekan seperjuangan sesama mahasiswa yang telah memberikan semangat dan motivasi hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada Syarial. E Datuak Tanama sebagai pewaris tari Piriang Rantak Tapi yang ke- 3 dan Richavi Harisson Datuak Rang Kayo Tuo sebagai pewaris tari Piriang Rantak Tapi yang ke-4 serta para penari tari Piriang Rantak Tapi, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mohon petunjuk dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata penulis berharap dengan selesainya penulisan Skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	7
B. Penelitian Relevan	11
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Objek Penelitian	14
C. Instrument Penelitian	14
D. Jenis Data	15
E. Teknik Pengumpulan Data	15
F. Teknik Analisis Data	17
BAB IV PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	18
1. Gambaran Umum Nagari Pitalah	18
a. Asal Usul Nagari Pitalah Bunga Tanjung	18
b. Geografis Nagari Pitalah Bunga Tanjung	19
c. Sistem Sosial Nagari Pitalah Bunga Tanjung	20
d. Sistem Pengetahuan Nagari Pitalah Bunga Tanjung	21
e. Adat Istiadat Nagari Pitalah Bunga Tanjung	22
f. Kesenian Nagari Pitalah Bunga Tanjung	24
2. Asal Usul Tari Piriang Rantak Tapi	24
3. Unsur-Unsur Tari Piriang Rantak Tapi	27
4. Perubahan Pada Tari Piriang Rantak Tapi	33
1). Penyebab Terjadinya Perubahan	33
2). Yang Berubah	35
B. Pembahasan.....	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	43
B. Saran	44

DAFTAR PUSAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Rapa'I Alat Musik Sebelum Berubah	30
Gambar 2 : Alat Musik Setelah Berubah	39
Gambar 3 : Properti Tari Piriang Rantak Tapi	40
Gambar4 : Busana Penari Sebelum Berubah	41
Gambar 5 : Busana Penari Setelah Berubah	42
Gambar 6 : Penari, Pewaris dan Peneliti Tari Piriang Rantak Tapi	56
Gambar 7 : Gerak Langkah Sambah	56
Gambar 8 : Gerak Sanduak Gulai	57
Gambar 9 : Gerak Antak Siku.....	57
Gambar10 : Gerak Alang Maraok.....	58
Gambar11 : Gerak Galuik Ramo-ramo	58
Gambar12 : Gerak Buai Anak.....	58
Gambar13 : Gerak Pijak Piriang	59
Gambar14 : Gerak Pijak Karambia	59
Gambar15 : Gerak Pijak Galeh	60
Gambar16 : Gerak Gadih Bacamin	60
Gambar17 : Gerak Kukua Karambia.....	61
Gambar18 : Gearak Sambah Pulang	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan berperan penting dalam suatu kehidupan masyarakat pada setiap daerah. Kebudayaan merupakan suatu budaya yang memberikan ciri khas tersendiri bagi daerahnya untuk tempat berkembangnya. Budaya tersebut dikembangkan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang berada pada daerah itu. Kumpulan dari budaya-budaya itulah yang disebut dengan kebudayaan.

Seperti yang di ungkapkan oleh Indrayuda (2004 : 65):

Kebudayaan adalah kumpulan dari keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia secara bersama. Dimana kebudayaan tersebut diwariskan dengan jalan belajar di dalam lingkup masyarakat yang memiliki kebudayaan tersebut.

Kebudayaan mempunyai pengertian yang bervariasi. Setiap batas arti yang diberikan tergantung pada sudut pandang masing-masing orang memberikan dengan berdasarkan pola pemikirannya. Sejumlah kalangan menganggap kebudayaan sebagai perilaku sosial. Namun bagi kalangan lainnya kebudayaan bukan hanya perilaku sosial, melainkan juga abstraksi perilaku.

Kebudayaan manusia berikutnya adalah kebutuhan integratif yang mencerminkan manusia sebagai makhluk berbudaya disebabkan sifat – sifat dasar manusia sebagai makhluk yang mempunyai pikiran, moral, cita rasa,

dan dapat mengintegrasikan berbagai kebutuhan menjadi suatu sistem yang dapat dibenarkan secara moral, dan dapat diterima oleh akal pikiran beserta cita rasanya.

Salah satu unsur kebudayaan itu adalah kesenian. Bidang kesenian ini juga merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah – tengah masyarakat. Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan merupakan wahana kreatifitas yang mampu dijadikan sarana pencetus, pengungkapan emosional dari kehidupan masyarakat Kesenian tersebut dapat berupa bagian dari aspek kehidupan duniawi dan religious.

Seperti yang dikemukakan Kayam (1986: 39) bahwa :

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat pendukungnya sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat yang menjaga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak memelihara, mengeluarkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Kesenian adalah kumpulan dari beberapa seni. Seni terdiri dari beberapa jenis, di antaranya: seni tari, seni musik, seni kerawitan, seni drama, seni lukis, seni kerajinan dan lain sebagainya. Dari berbagai seni tersebut dimiliki oleh setiap daerah walaupun dalam bentuknya berbeda-beda. Dari masing-masing daerah menunjukan sifat seni daerahnya sendiri yang merupakan ciri khas bagi masyarakat pendukungnya.

Salah satu seni tradisional yang dimiliki oleh daerah Minangkabau adalah tari. Tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan dan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari.

(Soeryodiningrat, 1986:21). Berbagai jenis tari yang dimiliki oleh daerah yang sesuai dengan asal usul terciptanya tari tersebut, letak geografis daerahnya, dan juga tergantung dengan makna yang dimiliki oleh gerak tari. salah satu tari daerah dari Minangkabau adalah tari Piriang Rantak Tapi di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Tari Piriang Rantak Tapi diciptakan oleh *Datuak* Rumah Panjang dan Abdurahman pada tahun 1826 di sebuah *surau* di Jorong Jambak Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Menurut ahli waris Richarfi Harison, tari ini di ciptakan karena terinspirasi oleh kehidupan yang bertani atau kesawah. Minangkabau adalah daerah yang dilalui oleh garis katulistiwa yang mana beriklim tropis dan cocok untuk melakukan usaha pertanian. Masyarakat Minangkabau pada dahulunya melakukan aktivitas mengolah lahan dengan cara bergotong royong.

Tari Piriang Rantak Tapi mempunyai makna yaitu gerakan gerakan yang dimainkan selalu dimulai dari tepi dan *merantak* (mehentakan kaki). Tarian ini lahir dari pepatah adat yaitu *Alam Takambang Jadi Guru*. Bahwa semua yang berasal dari alam atau semua yang ada di alam ini dapat dijadikan pedoman atau sumber ilmu bagi masyarakat. Semua gerak dalam tarian ini berasal dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat ketika beraktifitas di sawah.

Tari Piriang Rantak Tapi di Kenagarian Pitalah, yang merupakan salah satu warisan budaya turun temurun dari keluarga Dt. Rumah Panjang. Sistem pewarisan tari ini hanya diwariskan kepada anak laki-laki.

Zaman sekarang kelihatan tari tradisional mulai kurang diminati oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh budaya lain seperti pengaruh tari modern yang berkembang saat ini dengan pesat di Sumatera Barat, serta kemajuan teknologi yang melanda masyarakat Minangkabau. Pelestarian tari tradisional kurang mendapat tanggapan dari masyarakat. Demikian pula halnya dengan tari Piriang Rantak Tapi di Kenagarian Pitalah, yang merupakan salah satu warisan budaya turun temurun yang sudah mengalami perubahan sekitar tahun 1991.

Pada masa Bpk. Syarial. E tari Piriang Rantak Tapi ini mengalami kesurtan atau kemunduran masa kejayaannya, ini disebabkan karena perkembangan zaman dan pengaruh sosial budaya. Pada tahun 1991 tari Piriang Rantak Tapi diwariskan kepada Bpk. Rikharvi Harisson, beliau mengubah bentuk tari Piriang tersebut dengan tujuan menghidupkan kembali tradisi yang diciptakan oleh Dt. Rumah Panjang (kakek dari ayahnya). Perubahan tersebut seperti perubahan bentuk tari (struktur pertunjukan gerak, music, property, busana, dan durasi waktu) dan perubahan tempat pertunjukan serta event yang menggunakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang sudah penulis uraikan, maka dapatlah diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kesenian tradisional Minangkabau sudah mulai kurang diminati kaum muda

2. Tari Piriang Rantak Tapi di Kenagarian Pitalah mulai kurang diminati masyarakat
3. Perubahan perubahan yang dihadapi oleh tari Piriang Rantak Tapi di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Dari hasil identifikasi di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang mendalam terutama yang berkaitan dengan Perubahan Bentuk Tari Piriang Rantak Tapi di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan di atas tidaklah semua masalah akan di bahas dalam penelitian ini. Peneliti membatasi masalahnya agar pembahasan terfokus dan mendalam mengenai perubahan bentuk tari Piriang Rantak Tapi di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar?.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut ini.

1. Apakah yang menyebabkan terjadinya perubahan pada Tari Piriang Rantak Tapi di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah bentuk perubahan pada Tari Piriang Rantak Tapi di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang penyebab terjadinya perubahan pada Tari Piriang Rantak Tapi di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar
2. Untuk mengungkapkan bagaimana bentuk perubahan Tari Piriang Rantak Tapi di Kanagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Peneliti sebagai pemula untuk menambah pengetahuan dalam bidang seni tari terutama dalam bidang penelitian.
2. Sebagai refrensi dan bahan bacaan bagi penelitian lainnya.
3. Sebagai dokumentasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa sendratasik FBS-UNP
4. Untuk dokumentasi dan sebagai bahan informasi para generasi muda di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
5. Penelitian ini berguna untuk berbagai pihak, baik pembaca, kalangan akademis, seniman, masyarakat, dan penulis khususnya, sebagai apresiasi terhadap seni tradisional di Sumatra Barat.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk mewujudkan agar tercapainya penelitian ini dengan efektif maka perlu dilandasi dengan beberapa teori. Di antara teorinya adalah: (1) pengertian tari, (2) jenis pola garapan tari (3) pengertian tari Piriang Rantak Tapi, (4) perubahan kesenian, dan (5) keberlanjutan kesenian.

1. Pengertian Tari

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. (Haukins, 1990:2). Bearti tari adalah ekspresi jiwa yang diubah oleh imajinasi yang ditampilkan dengan gerak.

Selanjutnya definisi para ahli dalam Supardjan (1982 : 17), Soeryodiningrat mengatakan bahwa tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan dan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari. Bearti tari adalah gerak tubuh yang diiringi bunyi musik iringan.

Sedangkan Kamala Devi Chattopadhyaya dalam supardjan (1982 : 17) mengungkapkan bahwa tari adalah suatu instinct atau desakan emosi di dalam diri dan mendorong diri untuk mencari ekspresi pada tari.

Dipertegas lagi, tari adalah salah satu pernyataan budaya yang menggambarkan ekspresi budaya di mana tari itu tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu sifat dan gaya tari selalu tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang mendukung kehadiran tari tersebut. Soedarsono dalam Supardjan (1982 :17), menyebutkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah.

2. Jenis Pola Garapan Tari

Supardjan (1982:50) membagi jenis tari menurut pola garapannya menjadi 2(dua) jenis yakni: tari tradisi dan tari kreasi. Tari tradisi adalah tari yang mengalami sejarah yang cukup panjang dan selalu bertumpu pada pola-pola yang berlaku secara tradisi di tengah masyarakat. Di samping itu juga sebuah tata cara yang berlaku disebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun – temurun. Tari tradisi diartikan sebagai sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun – temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Oleh karena aspek berkelanjutan tersebut, maka terciptalah konveksi berikutnya diyakini sebagai tata aturan yang bersifat mengikat (baku).

3. Pengertian Tari Piriang Rantak Tapi

Tari Piriang Rantak Tapi adalah tari hiburan yang menggambarkan tentang keceriaan dan kegembiraan masyarakat di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Tari ini diciptakan atas

aktifitas masyarakat di persawahan di Kenagarian tersebut. Nama tari Piriang Rantak Tapi diambil dari gerakan-gerakannya yaitu semua gerakan yang dimainkan selalu di mulai dari tepi dan *merantak*(menghentakan kaki). Tarian ini lahir dari pepatah adat yaitu *Alam Takambang Jadi Guru*. Bahwa semua gerakan berasal dari alam atau semua yang ada di alam ini dapat dijadikan pedoman atau sumber ilmu bagi masyarakat. Semua gerak dalam tarian ini berasal dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat ketika beraktifitas di sawah.

4. Perubahan Kesenian

Pengertian perubahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pergerakan, perpindahan atau peralihan dari satu keadaan kepada keadaan yang berbeda.

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan menunjukan fungsinya yang sangat penting dalam keidupan masyarakat. Melalui kesenian manusia mencari, merasakan, dan menciptakan aktivitas yang dapat memenuhi rasa estetis, sesuai dengan tuntutan emosionalnya. Setelah menciptakan sebuah aktivitasnya kesenian, manusia akan selalu berusaha untuk mencari cara, guna perubahan selanjutnya. Hal ini karena perkembangan zaman dan tutunan masyarakat yang semakin maju.

Menurut edi Sedyawati (Dalam Fertika juwita 2007:13) bahwa perubahan bertujuan agar seni tradisi tetap saja hidup, melainkan bertujuan agar tetap tumbuh.

Perubahan berarti beranjak dari kondisi yang semula. Perubahan bisa terjadi di setiap saat, dan merupakan proses yang tidak dapat dielakkan. Untuk tingkat perubahan perlu dilakukan yaitu pengetahuan, sikap, prilaku individu dan prilaku kelompok.

Perubahan sosial, Moore dalam Robert (2003:4) mengatakan “Perubahan sosial merupakan berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai, dan fenomena cultural”.

Menurut Robert (2003:4) “Perubahan sosial merupakan variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial, serta setiap modifikasi pola antar hubungan yang mapan dan standar prilaku”.

Pengertian perubahan sosial adalah perubahan, peralihan, pertukaran pada berbagai lembaga kemasyarakatan, yang mempengaruhi system sosial masyarakat termasuk nilai-nilai, sikap, pola, prilaku diantara kelompok dimasyarakat.(KBBI : 1986)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami perubahan kesenian dapat dilakukan dengan cara menambah penyajian suatu bentuk karya, baik itu berupa karya tari, karya kesenian dan lain sebagainya. Perubahan juga dapat dilakukan dengan cara memodifikasi tata rias, tata busana, dan tempat pertunjukan. Hal ini dilakukan agar kesenian tradisi dapat berkembang dan berlanjut sesuai dengan tuntutan zaman.

B. Penelitian Relevan

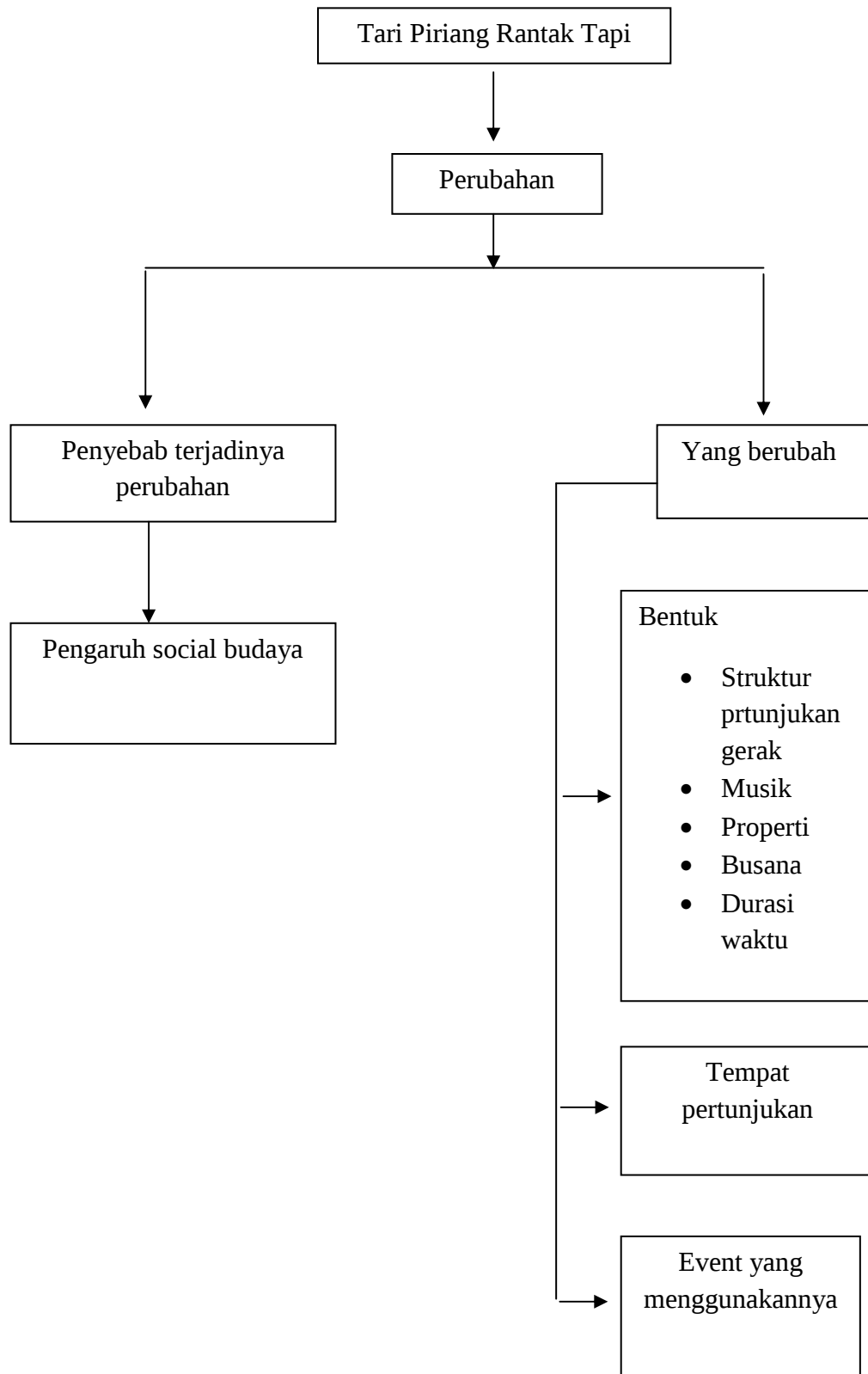
Berdasarkan studi keperpustakaan yang dilakukan peneliti tentang tari Piriang Rantak Tapi di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Sosmita (1998) dengan judul “Problematika Pewarisan Tari Piriang Rantak Tapi” di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, terdapat kemacetan dalam persoalan persoalan tari Piriang Rantak Tapi di Nagari pitalah. Sehingga perkembangan tari Piriang Rantak Tapi tidak berlangsung secara berkesinambungan di daerah tersebut, ternyata ada tiga indikator yang menyebabkan adanya permasalahan tersendatnya pewarisan tari Piriang. Ketiga indicator tersebut adalah : (1) masalah pertalian darah, (2) meraknya intervensi seni import dan (3) masalah control social.

Skripsi, Yosriza Yuri. 2011. Tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar: tinjauan koreografi. FBS. UNP.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh soesmita dan Yosriza Yuri di atas ada hubungannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu objek sama tari piriang rantak tapi di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Adapun perbedaannya adalah terdapat pada pembahasan. Peneliti akan membahas tentang Perubahan dan Keberlanjutan Tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Maka dari itu penelitian relevan di atas dapat dijadikan acuan untuk penulisan penelitiannya.

C. Kerangka Konseptual

Berpedoman pada kerangka teoritis di atas, maka sebagai landasan dan pedoman dasar bagi peneliti dalam penulisannya tidak jauh dan tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka untuk itu peneliti merancang suatu kerangka pemikiran atau kerangka konseptual yang membahas tentang “Perubahan Bentuk Tari Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, Sesuai dengan konsep, peneliti akan membahas perubahan Bentuk Tari Piriang Rantak Tapi tersebut dalam struktur pertunjukan gerak, segi musik, busana, property, durasi waktu, tempat pertunjukan, serta event yang menggunakannya. Perubahan tersebut disebabkan karena mengikuti pengaruh social budaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut ini.

SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Piriang Rantak Tapi di *nagari* Pitalah masih dilestarikan sampai saat sekarang walaupun ada sedikit perubahan. Penyebab terjadinya perubahan tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah pertama karena pengaruh social budaya. Suatu perubahan sistem sosial budaya akan mempengaruhi bentuk-bentuk kesenian yang ada dalam masyarakat. Yang kedua kurangnya kemampuan pelaku untuk melakukan atraksi-atraksi dalam tari Piriang Rantak Tapi.

Penyebab perubahan tari Piriang Rantak Tapi karena pengaruh sosial budaya dan kurangnya kemampuan pelaku. Perubahan tari Piriang Rantak Tapi di *nagari* Pitalah adalah yang pertama terdapat pada perubahan bentuk (a) bentuk struktur pertunjukan gerak, (b) bentuk musik, (c) bentuk busana, (d) bentuk property dan (e) bentuk durasi waktu. Yang kedua perubahan tempat prtunjukan dan event yang menggunakan tari Piriang Rantak Tapi.

Saat sekarang tari Piriang Rantak Tapi ini di tampilkan di berbagai tempat, baik tempat pertunjukan terbuka maupun tempat pertunjukan tertutup. Yang terakhir perubahan event yang menggunakannya dan saat sekarang tari Piriang Rantak Tapi telah berkembang di tengah kehidupan masyarakat Pitalah Bunga Tanjung.

B. Saran

Disarankan kepada berbagai pihak untuk kembali memperhatikan kesenian tradisional sebagai warisan budaya yang sekaligus menjadi identitas kultural, seperti halnya tari piring rantak tapi. Diharapkan kepada masyarakat Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh dan Kabupaten Tanah Datar, agar lebih peduli dan lebih sering menggali kesenian tradisional sebagai kesenian yang harus dipertahankan keberadaannya.

Diharapkan bagi jurusan Sendratasik FBS UNP untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan dokumentasi ilmiah, untuk kepentingan pengembangan keilmuan dan pengetahuan seni budaya di jurusan Sendratasik FBS UNP. Sedangkan untuk para peneliti lainnya diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber rujukan ilmiah, dan untuk dapat mengembangkan dan melanjutkannya pada masa datang.

Untuk mahasiswa yang ada di jurusan Sendratasik FBS UNP, agar lebih menggiatkan penelitian terhadap kesenian tradisional yang ada di Sumatera Barat, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulisan karya ilmiah dan skripsi pada mahasiswa berikutnya.